

Starategi Dalam Pengolahan Bahan Koleksi Anak di Taman Bacaan Kampung Nelayan Kota Medan

**Yusniah¹, Chintya Almira², Nazmiah Yusdi Arwana³, Novita Sari⁴,
Elsa Annisa Batu Bara⁵**

^{1,2,3,4,5} Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yusniah93@uinsu.ac.id¹, chintyaalmira01@gmail.com²,
nazmiaharwana@gmail.com³ novitaparissa@gmail.com⁴,
elsaannisabatubara@gmail.com⁵

ABSTRACT

A community reading garden is a place dedicated to the community and is usually run by the community itself and the government. The presence of a community reading garden around the house is meant to spark an interest in reading. Taman Bacaan Masyarakat itself is a kind of public library. The existence of a community reading garden in the midst of the community is intended to increase public interest in reading in general and is used as an informal means of education. This study aims to apply the strategy of developing children's reading interest through the reading collection of Kampung Nelayan Reading Center. This research method uses qualitative research method based on the collected information. The results of this study indicate that the book collection of the floating library in the fishing village has a total of 400 books donated by the Padang city government and donors. The collection is a collection provided by the director of Kampung Nelayan Reading Center. Introducing children to a love of reading is not easy, especially when children don't learn to read from birth.

Keywords: *Children's Reading Collection Material, Community Reading Gardens*

ABSTRAK

Taman bacaan masyarakat adalah tempat yang didedikasikan untuk masyarakat dan biasanya dikelola oleh masyarakat itu sendiri dan pemerintah. Kehadiran taman baca masyarakat di sekitar rumah bertujuan untuk merangsang minat baca. Taman Bacaan Masyarakat sendiri merupakan sejenis perpustakaan umum. Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat di tengah masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca masyarakat secara umum dan digunakan sebagai sarana pendidikan informal. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi mengembangkan minat baca anak melalui koleksi bacaan Taman Bacaan Kampung Nelayan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan informasi yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi buku Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan berjumlah 400 buku yang disumbangkan oleh Pemerintah Kota Padang dan para donatur. Koleksi tersebut merupakan koleksi yang disediakan oleh pengelola Taman Bacaan Kampung Nelayan. Memperkenalkan anak pada kecintaan membaca memang tidak mudah, apalagi anak tidak belajar membaca sejak lahir.

Kata kunci : *Bahan Koleksi Baca Anak, Taman Bacaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan analisis yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena

membaca merupakan cara untuk mempelajari dunia dari berbagai belahan dunia, sehingga seseorang dapat memperluas pengetahuannya dan juga mempelajari hal-hal baru atau informasi tertulis dari materi yang dibacanya. Namun, membaca bukanlah kegiatan yang mudah. Membaca adalah proses yang hanya dapat dikembangkan melalui penggunaan teknik yang tepat.

Kesuksesan dalam hal membaca diperoleh dengan pemahaman melalui membaca. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang harus dipelajari dan dikuasai setiap orang (Somadayo, 2011). Saat mulai membaca bisa dilakukan dengan santai, berinteraksi dengan pemikiran dan juga perasaan, mengumpulkan informasi dan juga menambah informasi. Membaca adalah cara yang ampuh untuk mendorong belajar sepanjang hayat dengan mengajari anak membaca berarti memberi mereka masa depan, yang berarti memberi mereka teknologi untuk menjelajahi "dunia" pilihan mereka dan kesempatan untuk mencapai tujuan hidup.

Membuat anak-anak tertarik membaca tidak hanya berarti menyumbangkan koleksi, tetapi juga membutuhkan perhatian di bidang lain. Apalagi kita semua tahu bahwa minat baca anak harus datang dari dalam, yaitu. dalam hal ini, pertama-tama diperlukan kemauan batin anak. Inilah mengapa upaya seperti pembentukan pikiran dan perubahan perilaku diperlukan bagi orang yang tidak tertarik membaca. Fungsi-fungsi ini memfasilitasi penciptaan dan transmisi informasi.

Taman bacaan masyarakat adalah sarana yang didedikasikan untuk masyarakat dan biasanya diolah oleh masyarakat itu sendiri dan pemerintah. Kehadiran taman bacaan masyarakat di sekitar rumah bertujuan untuk memicu minat baca. Taman Bacaan Masyarakat sendiri merupakan sejenis perpustakaan umum. Adanya taman bacaan masyarakat di kalangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat secara umum dan digunakan sebagai sarana pendidikan informal. Kita semua tahu bahwa pemerintah telah berusaha untuk memberantas buta aksara dan meningkatkan minat baca dengan membuat taman baca dalam kehidupan masyarakat. mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi dan mendorong mereka untuk membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Desa Nelayan Medan yang sering disebut dengan Perpustakaan Terapung Medan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan strategi untuk mengembangkan minat baca anak melalui koleksi bacaan Taman Bacaan Kampung Nelayan. Hal ini menjadi tujuan utama, karena bertujuan memberikan gambaran secara komprehensif dan mendalam tentang strategi pustakawan dalam mengembangkan minat baca anak di Taman Bacaan Kampung Nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, peneliti dapat menyimpulkan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

1. Strategi membaca anak di Taman Bacaan Kampung Nelayan

Mengumpulkan informasi dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti. Oleh karena itu, peneliti menawarkan strategi untuk menumbuh kembangkan minat baca anak Kampung Nelayan dan kendala yang dihadapi relawan untuk menumbuh kembangkan minat baca anak di Perpustakaan Terapung di Kampung Nelayan Medan. Anak-anak di Kampung Nelayan mempelajari strategi untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai.

Strategi ini merupakan rencana jangka panjang yang mencakup dalam melakukan tindakan agar mencapai tujuan tertentu yang biasanya dapat dicapai. Oleh karena itu, strategi dapat dipahami sebagai tujuan perencanaan yang dicapai dengan mencoba mengkomunikasikan apa yang sedang dilakukan dan siapa yang melakukannya, dan kepada siapa hal itu dapat dikomunikasikan. Program Studi Perpustakaan Terapung merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan setiap hari Minggu dan dipimpin oleh para relawan Perpustakaan Terapung. Relawan yang merupakan mahasiswa di Sumatera Utara. Materi yang dibawa para relawan merupakan materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak desa nelayan dan siswa SD dan SMA.

Beberapa kegiatan belajar dengan perenang meliputi: Literasi, Kebangsaan, Membaca dan Menggambar, dilaksanakan secara bergantian setiap Minggu. Saat melaksanakan kegiatan tersebut, para relawan juga memberikan reward berupa jajanan di akhir pembelajaran untuk menciptakan kegairahan dan keinginan untuk menemukan minat baca anak-anak di Kampung Nelayan.

Strategi yang terencana dan diterapkan dengan baik membantu mengatur dan menargetkan sumber daya perpustakaan dengan cara yang unik dan berkelanjutan. Strategi yang baik didasarkan pada kemampuan internal perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa relawan perpustakaan terapung Kampung Nelayan menerapkan strategi menggunakan keterampilan intrinsik relawan, dalam hal ini peneliti mengamati adanya perubahan tingkat perkembangan tumbuh dari lambatnya minat baca anak (signifikan) dan setiap tahun jumlahnya anak mulai membaca meningkat untuk bisa membaca di perpustakaan terapung.

Peneliti juga mengetahui bahwa Perpustakaan Terapung memiliki beberapa program yang sangat reguler untuk mendukung kegiatan yang ditujukan agar meningkatkan minat baca anak-anak di Kampung Nelayan. Kegiatan-kegiatan rutin di Taman Bacaan Kampung Nelayan tersebut sebagai berikut.

1. Belajar dengan perapung
2. Program Beasiswa Anak Kampung Nelayan
3. Sebuah program pengembangan keterampilan untuk anak-anak

2. Pengolahan Koleksi Baca Anak di Taman Bacaan Kampung Nelayan

Pengolahan inventaris Perpustakaan terdiri dari pengolahan inventaris umum dan pengolahan inventaris referensi. Koleksi umum adalah kumpulan buku teks yang biasanya dikutip secara individual

Beberapa unit yang terkait dengan topik utama bahasan. Sedangkan koleksi referensi adalah koleksi referensi yang memberikan penjelasan atas informasi tertentu atau tidak langsung. Pemimpin taman bacaan masyarakat membutuhkan berbagai keterampilan untuk mendukung keberhasilan taman bacaan masyarakat. Ini juga dapat disebut sebagai panduan untuk menemukan informasi. Kedua koleksi tersebut memiliki kesamaan dalam kegiatan pengolahannya, antara lain pemeriksaan bahan pustaka, inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi, keutuhan perpustakaan, dan pelestarian.

Koleksi buku Pustaka Terapung Kampung Nelayan berjumlah 400 buku yang disumbangkan oleh Pemerintah Kota Padang dan para donatur. Koleksi tersebut merupakan koleksi yang disumbangkan oleh pengurus Taman Bacaan Kampung Nelayan. Pembaharuan koleksi Buku yang dihibahkan dapat berupa buku pelajaran atau buku anak. Kemudahan membaca termasuk salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat, sehingga diperlukan peran Pemerintah untuk menghandal dan mendukungnya. Pengolahan Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan difasilitasi oleh Kampung Nelayan dengan memberikan lima buku kepada setiap rumah tangga.

3. Koleksi Bahan Bacaan Anak di Taman Bacaan Kampung Nelayan

Koleksi dalam dunia perpustakaan adalah semua bahan bacaan yang dimiliki oleh suatu perpustakaan yang kemudian dikumpulkan, diolah, disimpan, dan disediakan kepada pemakai atau pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasi perpustakaan pemakai. Pada umumnya koleksi perpustakaan dapat berupa koleksi cetak, seperti buku, risalah, ensiklopedia, dan buku tahunan, dan koleksi noncetak, seperti koleksi video dan audio.

Koleksi menjadi salah satu alasan masyarakat kurang tertarik dengan taman baca. Koleksi adalah hasil pengembangan koleksi yang didukung donasi. Menurut direktur ini, sudah banyak pengunjung taman yang mencari namun belum menemukan koleksi yang memuaskan. Terkadang mereka bahkan meminta koleksi yang mereka inginkan dari pengelola. Dalam hal ini kurator tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan terus berupaya untuk menambah koleksi yang dimiliki taman baca tersebut.

Dikarenakan koleksi tersebut dimiliki oleh taman baca, pada akhirnya akan dijual kepada pemilik taman baca untuk dibaca. Koleksi yang ada juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. Antologi ini juga bisa menjadi daya tarik bagi taman bacaan masyarakat. Koleksi yang lengkap dapat dikatakan sebagai salah satu aspek penting agar taman dapat dimanfaatkan

oleh masyarakat. Sejak berdirinya Perpustakaan Terapung hingga saat ini, koleksinya berasal dari donasi, donasi, dan donasi. Tidak ada metode manajemen koleksi khusus karena para relawan perpustakaan terapung tidak terlatih dalam administrasi perpustakaan.

Awalnya, buku dibeli dari pihak swasta, donasi, relasi dan kemitraan antara relawan Perpustakaan Terapung dan organisasi lainnya. Saat ini koleksi buku Floater hanya ada 700 buku dan mencakup berbagai macam buku pelajaran yang cocok untuk anak-anak. Buku-buku ini diterima oleh sponsor, organisasi dan masyarakat umum. Aset perpustakaan terapung diklasifikasikan berdasarkan kode sebagai berikut, kode A yang terdiri dari kategori Buku Teks, Atlas, Sains, Sejarah, Ilmu Sosial, Agama, Bahasa, Matematika, Kamus. Pada saat yang sama, Kode B yang terdiri dari kategori koleksi genre kartun, dongeng, berita, dan majalah.

4. Faktor Penghambat di Taman Bacaan Kampung Nelayan

Membiasakan anak untuk gemar membaca memang tidak mudah, apalagi anak tidak dididik membaca sejak lahir, apalagi di daerah pesisir yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan tidak mengutamakan pendidikan seperti di desa nelayan. Namun, para relawan selalu kekurangan pengetahuan saat menjalankan tugasnya, kemudian para relawan kurang tertarik dengan partisipasi aktif anak-anak dalam pembelajaran, dan di sisi lain kurangnya tempat dan sarana prasarana, yang membuat pembelajaran menjadi tidak nyaman anak-anak secara manual dengan luas ruangan yang terlalu kecil dan sempit juga menjadi kendala untuk belajar dan dapat mengembangkan kemampuan membaca bagi anak-anak di Perpustakaan Terapung.

Ini adalah daerah dengan jarak yang relatif jauh dan lalu lintas yang sedikit ke daerah pantai ini, daerah ini juga kurang diperhatikan oleh pemerintah yang menjadi kendala dan kendala bagi para relawan untuk mengabdikan di Perpustakaan Terapung. Selain itu, sikap masyarakat Kampung Nelayan terhadap pendidikan masih relatif rendah, Pemerintah Kota lebih tertarik mencari ekonomi daripada Pendidikan yang merupakan salah satu kendala nyata, antusiasme Pemerintah Kota sangat rendah, rendahnya sikap membuat sulit untuk meningkatkan minat baca anak-anak di kampung ini.

Sebelumnya, pengelola lingkungan Kampung Nelayan banyak kegiatan, namun ketika posisi pengelola lingkungan (Kepling) berubah di kawasan tempat didirikannya Perpustakaan Terapung, kegiatan pun dimulai. tidak didukung Anak kampung yang susah diatur, belajarnya sepele, niatnya salah seperti masuk Perpustakaan Terapung hanya ingin mengumpulkan teman untuk bersenang-senang, bukan hanya belajar dan penelitian. Sikap tidak hormat juga menjadi salah satu hambatan di masyarakat yang melemahkan semangat para relawan dalam mendidik anak untuk menumbuhkembangkan kecintaan membaca anak di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kehadiran taman bacaan masyarakat di sekitar rumah bertujuan untuk memicu minat baca. Taman Bacaan Masyarakat sendiri merupakan sejenis perpustakaan umum. Strategi yang baik didasarkan pada kemampuan internal perpustakaan. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa relawan Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan menerapkan strategi dengan menggunakan keterampilan internal relawan. Dalam hal ini, peneliti mengamati perubahan tingkat perkembangan minat baca anak.

Saran

Diharapkan Pemerintah Kota, donatur dan relawan dapat merangsang minat baca anak-anak di Perpustakaan Terapung Kampung Nelayan Belawan karena mereka sangat membutuhkan dukungan dan relawan berperan aktif untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Dwi Hartanto. (2011). Skripsi " Pengolahan Koleksi Di Perpustakaan Mercu Buana Jakarta Barat". Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Asmaul Husna. (2020). Skripsi " Strategi Perpustakaan Terapung Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Di Kampung Nelayan Seberang Belawan". Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat. 2006. Jakarta: Direktorat Dikmas.
- Fadhilah Aufa. (2021). Skripsi " Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat". Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara